

Analisis Deskriptif Tentang Gaya Hidup Minum Teh Masyarakat Surabaya di Hare and Hatter Cabang Surabaya Town Square

Della Yovita Mariani, Yan Natadi Rejamardika

Manajemen Perhotelan, Universitas Kristen Petra

ABSTRAK : Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gaya hidup minum teh masyarakat Surabaya. Gaya hidup minum teh yang dimiliki oleh masyarakat Surabaya pada masa ini sangat bervariasi. Penelitian ini dilakukan di Hare and Hatter Cabang Surabaya Town Square dengan menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif. Populasinya adalah Masyarakat Surabaya yang mengunjungi Hare and Hatter cabang Surabaya Town Square. Hasil dari penelitian ini adalah gambaran nyata dari gaya hidup minum teh yang sedang berkembang di masyarakat Surabaya pada masa ini. Adapun gaya hidup minum teh dalam menikmati teh, sosialisasi dengan pacar, sosialisasi dengan teman, sosialisasi dengan keluarga, bisnis, mengerjakan tugas, menjaga kesehatan, dan mengisi waktu senggang.

Kata kunci : Gaya Hidup, Minum Teh

ABSTRACT : This research is intended to know about the tea lifestyle of Surabaya society. Tea lifestyle owned by the people of Surabaya nowadays is very varied. The research was conducted at the Hare and the Hatter in Surabaya Town Square by using qualitative descriptive analysis. Its population is people who visit Surabaya branch Hare and Hatter Surabaya Town Square. The results of this study are the real overview of tea lifestyle emerging in Surabaya society at this time. As for the tea lifestyle in enjoying the tea, socialization with girlfriend or boyfriend, socialization with friends, socialization with family, business, do some task, maintain health, and fill his or her spare time.

Keywords : Lifestyle, Drinking Tea

Teh telah menjadi salah satu minuman yang cukup sering dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Suwarni, salah seorang guru pengajar teh ala Jepang mengatakan dalam Jurnal Nasional bahwa tradisi minum teh sudah berakar kuat di Indonesia. Namun kebiasaan minum teh ini tidak hanya sekedar tradisi di Indonesia, melainkan juga gaya hidup. (Utami, 2012, para. 4)

Peneliti telah melakukan wawancara pendahuluan untuk melihat gambaran gaya hidup minum teh di era 80 hingga 90'an dengan lima orang yang berusia 30 hingga 50 tahun. Dari wawancara singkat yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa pada sekitar tahun 80 hingga 90'an, masyarakat masih sering mengkonsumsi teh di dalam rumah atau warung. Sebagian responden bahkan memiliki teko teh atau poci sendiri di dalam rumah untuk menikmati teh. Kebiasaan minum teh biasanya dilakukan pada pagi hari sebelum melakukan aktivitas atau sore hari saat berkumpul bersama keluarga. Teh yang dikonsumsi biasanya adalah teh hitam atau teh melati. Saat minum teh, biasanya disiapkan pendamping minum teh seperti jajanan pasar atau gorengan.

Peneliti kemudian melakukan observasi awal dan wawancara pendahuluan untuk mendapatkan gambaran gaya hidup minum teh saat ini. Setelah melakukan observasi, terlihat bahwa pada masa kini banyak orang yang menikmati teh di *café* yang terdapat di *mall* atau *tea house*. Penikmat teh ini datang menikmati teh bersama dengan pacar, keluarga, dan teman. Biasanya masyarakat penikmat teh menikmati teh bersama *cake* atau hanya sekedar menikmati teh saja. Masyarakat yang menikmati teh di *tea house* cenderung menikmati teh dalam teko.

Sementara dari hasil wawancara ditemukan perbedaan yang cukup jauh mengenai gaya hidup minum teh di era 80 hingga 90'an dengan masa kini. Konsumen teh masa kini justru menginginkan "lebih dari sekedar dari minum teh".

Oleh sebab itu tradisi minum teh tidak lagi dilakukan di dalam rumah, melainkan di tempat ramai seperti di dalam *mall*, atau *café*, atau *tea house*. Konsumen teh ini mengharapkan suasana yang lebih nyaman dibandingkan di rumah. Acara minum teh ini tidak hanya dilakukan bersama keluarga saja, melainkan bersama teman-teman sebaya, atau bersama rekan bisnis. Acara minum teh yang dulunya hanya dilakukan pada pagi atau sore hari, kini dapat dilakukan setiap saat. Bahkan acara minum teh ini dapat dilakukan saat melakukan hubungan bisnis.

Konsumen teh masa kini juga mengharapkan sensasi yang berbeda saat minum teh, oleh sebab itu konsumen ini mengharapkan rasa teh atau penyajian teh yang lebih bervariasi. Selain itu, pendamping minum teh yang dulunya adalah jajan pasar atau gorengan, kini telah berubah. Jajan pasar atau gorengan tidak lagi selalu menjadi pendamping minum teh. Seiring bervariasinya teh, konsumen teh lebih memilih menikmati teh dengan kue atau biskuit dibandingkan dengan jajan pasar atau gorengan.

Melihat adanya perubahan dalam gaya hidup minum teh di masyarakat, maka para pengusaha melihat hal ini sebagai sebuah peluang. Peluang ini dimanfaatkan oleh para *entrepreneur* dengan memunculkan *tea house*. Di Surabaya beberapa *tea house* sudah mulai bermunculan karena kompetitor dianggap masih belum banyak dan pangsa pasarnya cukup luas.

Salah satu *tea house* yang cukup berkembang di Surabaya adalah Hare and Hatter. Hare and Hatter merupakan salah satu *tea house* yang berusaha menjawab kebutuhan gaya hidup tersebut. Hare and Hatter juga membawa konsep unik dengan variasi produk yang menarik bagi para konsumen teh.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dalam beberapa *café*, teh yang ditawarkan oleh Hare and Hatter lebih bervariasi bila dibandingkan dengan *café-café* yang menyajikan teh. Di *café-café* lain, teh yang ditawarkan hanya sekitar lima hingga sepuluh jenis teh dari salah satu brand saja. Hare and Hatter menyajikan teh baik yang *fusion* maupun *infusion*, teh yang disajikan dingin maupun hangat dengan lebih dari 17 jenis teh. Sekitar 10 teh merupakan teh khas Inggris. Teh yang berasal dari Inggris menggunakan teh merk TWG Tea, teh yang ditawarkan di antaranya adalah *English Breakfast*, *Sakura Sakura*, *1837 Black*, *Lemon Bush*, *Crème Caramel*, *Passion Fruit*, *Grand Wedding*, *French Earl Grey*, *Happy Birthday*, dan *Moroccan Mint*. Sekitar 7 teh yang ditawarkan merupakan teh khas Asia yang bermerek Dilmah, teh-teh tersebut adalah *Black Tea*, *Green Tea*, *Oolong Tea*, *Chamomile*, *Alexandria*, *Sencha*, dan *Jasmine Tea*.

Juga tersedia *specialty tea* racikan Hare and Hatter seperti *Grenla Tea*, *Appleteani*, dan *Lychee Tea*.

Hare and Hatter di Surabaya memiliki 3 cabang, yaitu Hare and Hatter cabang Gwalk yang merupakan bangunan tersendiri dan merupakan Hare and Hatter pertama di Surabaya, Hare and Hatter cabang Ciputra World Mall yang lebih dikenal dengan Kirkos, dan Hare and Hatter cabang Surabaya Town Square

Pengunjung Hare and Hatter Surabaya Town Square cukup banyak dan bervariasi dari remaja hingga dewasa dari berbagai kalangan. Pemasukan Hare and Hatter rata-rata berasal dari penjualan teh seduh yang disajikan dalam teko. Beberapa pemasukan lainnya berasal dari promo *high tea*. Berdasarkan pemasukannya yang besar melalui penjualan teh, maka akan dapat dilihat berbagai macam gaya hidup minum teh di Hare and Hatter Surabaya Town Square. Hal inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti gaya hidup minum teh masyarakat Surabaya lebih lanjut di Hare and Hatter.

METODE

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 1988, p.63).

Untuk melakukan penelitian secara deskriptif, peneliti juga menggunakan pendekatan secara kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif (Moleong, 1989, p.7)

Untuk pengumpulan data-data yang lengkap mengenai gaya hidup minum teh di Hare and Hatter peneliti akan menentukan informan dengan teknik *purposive* sampling, artinya dengan memilih narasumber yang masuk dalam kelompok sebagai penikmat teh, bersosialisasi dengan teman, pacar, dan keluarga, kelompok sebagai pembisnis dan yang sedang mengerjakan tugas, kelompok sebagai orang yang peduli kesehatan dan mengisi waktu senggang. Dimana kelompok informan diambil dari segmen remaja, pembisnis, dan keluarga yang memiliki tipe gaya hidup yang berbeda-beda. Dengan demikian para kelompok-kelompok informan dapat memberikan informasi yang peneliti butuhkan untuk penelitian ini.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah gambaran deskriptif berupa penjabaran hasil observasi lapangan oleh peneliti dan hasil wawancara terhadap informan. Data ini tidak menggunakan penghitungan statistik dalam menghasilkan jawaban yang dibutuhkan.

Data yang dikumpulkan adalah dengan menggunakan teknik observasi di outlet secara langsung dan wawancara kepada informan yang sudah ditentukan. Observasi dilakukan sebanyak 14x dan dari hasil observasi tersebut peneliti membuat *field notes*, semua observasi dilakukan oleh peneliti dalam jangka waktu 2 bulan dengan hari dan waktu yang berbeda-beda. Hal ini dilakukan untuk

mendapatkan hasil observasi yang valid, dan objek pengamatan berada dalam kondisi yang tidak dibuat-buat.

Sedangkan wawancara, menurut Moleong (1989, p.186), “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut”. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan masyarakat Surabaya yang mengunjungi Hare and Hatter untuk memperoleh informasi tentang apakah Hare and Hatter sebagai *Tea house* mampu menjawab kebutuhan gaya hidup minum teh masyarakat di Surabaya

Untuk jenis wawancara, menurut Moleong (1989, pp.151-152), wawancara terstruktur merupakan wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, dan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang pertanyaan tidak dipersiapkan terlebih dahulu, memiliki irama yang bebas dan responden terdiri dari informan yang terpilih saja karena biasanya informan memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, dan informan lebih mengetahui informasi yang diperlukan.

Maka dari itu untuk mendapatkan informasi yang diinginkan, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, dimana akan terdapat pola tersendiri dalam melakukan wawancara, bisa di awal terdapat pertanyaan-pertanyaan yang sama, tetapi karena adanya jawaban dari para responden yang berbeda yang mana tidak bisa digunakan pertanyaan yang sama, maka peneliti tidak menggunakan pedoman pertanyaan. Hal ini dilakukan peneliti agar dapat menggali informasi lebih dalam lagi dan memperoleh informasi seperti yang peneliti butuhkan.

HASIL

Dari hasil observasi, dapat dilihat bahwa pada pagi hari pengunjung Hare and Hatter cabang Surabaya Town Square tampak sepi. Pengunjung yang datang biasanya memesan teh atau kopi dan membawa laptop. Sementara pada siang hari pengunjung di Hare and Hatter cukup ramai. Rata-rata pengunjung yang datang pada siang hari adalah pengunjung dewasa. Biasanya para pengunjung datang untuk makan siang dan menikmati *specialty tea*. Beberapa di antara pengunjung tersebut datang seorang diri.

Menjelang sore hari, pengunjung di Hare and Hatter mulai berdatangan, mulai dari remaja hingga dewasa. Biasanya para pengunjung tersebut menikmati teh. Beberapa di antara para pengunjung tersebut membawa laptop dan mengerjakan tugas atau membaca buku. Pada sore hari Hare and Hatter tampak ramai oleh pengunjung. Orang-orang ini biasanya datang untuk menikmati teh bersama *dessert* atau *snack*.

Selain hari kerja, pengunjung yang datang ke Hare and Hatter lain dari biasanya, terutama pada malam minggu biasanya tampak banyak remaja di Hare and Hatter. Jarang terlihat adanya pebisnis pada hari sabtu dan minggu. Beberapa di antaranya yang datang bersama pasangannya. Rata-rata para pasangan tersebut menikmati teh dalam teko.

Sementara pada hari minggu banyak terlihat pengunjung yang datang bersama keluarga di Hare and Hatter. Para keluarga ini biasanya juga memesan

teh dari teko dan berbagi teh bersama keluarganya sembari berbincang-bincang. Mendekati akhir bulan, pengunjung di Hare and Hatter tidak seramai biasanya.

Setelah melakukan wawancara dengan 10 informan, peneliti menemukan bahwa terdapat banyak variasi gaya hidup minum teh di kalangan masyarakat Surabaya. Gaya hidup minum teh tersebut antara lain gaya hidup minum teh dalam menikmati teh, sosialisasi dengan pacar, sosialisasi dengan teman, sosialisasi dengan keluarga, bisnis, mengerjakan tugas, menjaga kesehatan, dan mengisi waktu senggang.

BAHASAN

Bagi masyarakat yang mengadopsi gaya hidup minum teh sebagai penikmat teh, akan selalu menikmati teh di mana pun penikmat teh tersebut berada. Di rumah pun para penikmat teh ini akan memiliki persediaan teh. Penikmat teh biasanya menghabiskan waktunya dengan berpetualang mencari teh-teh yang enak. Oleh sebab itu, para penikmat teh ini akan sering masuk ke *café* atau *tea house* atau restoran yang menyajikan teh. Dengan menikmati teh di *tea house* atau *café* atau restoran, para penikmat teh ini akan merasa identitas dirinya sebagai penikmat teh semakin diperkuat. Para penikmat teh ini sangat memperhatikan kualitas dari teh yang diminumnya. Para penikmat teh ini biasanya akan menilai setiap teh yang dikonsumsi dari segi aroma dan rasa. Beberapa dari penikmat teh ini biasanya memiliki *brand* teh favorit.

Masyarakat yang mengadopsi gaya hidup minum teh untuk bersosialisasi dengan pacar biasanya menikmati teh bersama di *café* atau *tea house*. Orang-orang ini biasanya suka memesan teh dalam teko yang dapat dinikmati bersama dan berbagi makanan pendamping teh. Beberapa hal yang diperhatikan dalam gaya hidup minum teh dalam sosialisasi dengan pacar ini memperhatikan teh dan makanan yang enak juga bervariasi dengan harga yang murah. Hal ini dikarenakan pada masyarakat ini terdapat kebiasaan di mana dalam pasangan yang berpacaran, pria harus membayar semua tagihan, termasuk tagihan kekasihnya. Oleh sebab itu, bagi para pasangan, terutama pasangan dengan pria yang belum bekerja, harga teh dan makanan pendamping teh terkadang menjadi masalah.

Masyarakat dengan gaya hidup minum teh untuk bersosialisasi dengan teman biasanya hanya minum teh saat sedang berkumpul dengan kelompoknya sehingga sangat jarang minum teh di rumah. Masyarakat dengan gaya hidup ini akan membentuk kelompok-kelompoknya di *café* atau *tea house* juga tak jarang di restoran. Masyarakat yang membentuk kelompok di *café* atau *tea house* yang terkenal akan dianggap memiliki gaya hidup mewah. Tak jarang beberapa dari masyarakat ini juga suka menikmati teh bersama anggota dari komunitasnya.

Masyarakat dengan gaya hidup minum teh untuk bersosialisasi dengan keluarga akan menyempatkan diri untuk singgah di *café* atau *tea house* untuk menikmati teh sambil berbincang-bincang dengan keluarganya. Tujuan utama dari gaya hidup ini adalah berbincang-bincang dan mempererat keluarga. Alasan masyarakat mengadopsi gaya hidup minum teh bersama keluarga ini biasanya adalah karena kecintaan keluarga terhadap teh. Selain itu, juga dikarenakan teh dapat diminum oleh masyarakat baik yang muda hingga yang tua.

Beberapa dari masyarakat pembisnis di Surabaya memiliki gaya hidup minum teh dalam bisnis. Orang-orang ini biasanya menikmati teh bersama rekan

kerjanya. Banyak dari orang-orang ini yang akan melakukan acara minum teh saat melakukan *entertain* pada rekan bisnis mereka. Saat melakukan *entertain* rekan bisnis, tempat-tempat yang dituju sangat diperhatikan. Tempat-tempat dengan suasana yang mendukung, teh yang berkualitas dan bervariasi, juga sajian-sajian yang menarik perlu diperhatikan karena komponen-komponen ini secara tidak langsung juga menunjukkan simbol kesuksesan. Beberapa dari masyarakat ini juga melakukan acara minum teh saat melakukan rapat bersama rekan kerja.

Tidak hanya gaya hidup minum teh untuk melakukan bisnis, di masyarakat juga terdapat gaya hidup minum teh dalam mengerjakan tugas. Alasan masyarakat mengadopsi gaya hidup ini adalah karena merasa bosan mengerjakan tugas di sekolah atau kampus atau tempat kerja. Beberapa hal yang paling diperhatikan saat memilih tempat mengerjakan tugas di luar tempat kerja atau sekolah atau kampus adalah adanya fasilitas yang memadai untuk mengerjakan tugas seperti *electricity plug* dan *wi-fi* juga suasana dari *café* atau *tea house* yang tenang. Di antara remaja yang mengerjakan tugas di *café* atau *tea house*, muncullah fenomena baru, yaitu kebiasaan menumpang. Kebiasaan menumpang di sini berarti dari antara kelompok yang datang, hanya ada beberapa orang saja yang akan mengeluarkan biaya di tempat tersebut, sementara yang lain hanya menumpang tempat. Para remaja ini suka memesan teh yang disajikan dalam teko yang dapat dibagi bersama, sehingga pembayarannya juga dapat dibagi bersama.

Teh memiliki banyak manfaat yang dapat menjaga kesehatan peminumnya. Oleh sebab itu dalam masyarakat Surabaya juga terdapat gaya hidup minum teh dalam menjaga kesehatan. Biasanya orang-orang yang mengadopsi gaya hidup ini adalah orang-orang yang berusia dewasa dan yang berusia lanjut. Orang-orang dengan gaya hidup ini meminum teh karena khasiat teh tersebut. Orang-orang tersebut merasa bahwa minum teh merupakan sebuah keharusan agar kesehatannya terjaga.

Beberapa masyarakat mengisi waktu luang dengan minum teh dan melakukan hobinya seperti membaca atau menggunakan internet di *café* atau *tea house*. *Café* atau *tea house* menjadi tempat yang menyenangkan untuk mengisi waktu senggang saat sedang menganggur untuk menunggu seseorang. Oleh sebab itu, gaya hidup minum teh dalam mengisi waktu senggang mulai berkembang dalam masyarakat Surabaya. Beberapa masyarakat mengadopsi gaya hidup ini karena merasa bosan dari rutinitas. Orang-orang ini biasanya mencari tempat minum teh dengan suasana yang tenang dan meminum teh dengan aroma yang menenangkan.

Gaya hidup minum teh masyarakat yang bervariasi ini menuntut kebutuhan yang bermacam-macam. Melalui penelitian ini, dapat diketahui bahwa Hare and Hatter berhasil memfasilitasi kebutuhan gaya hidup minum teh dari masyarakat Surabaya. Hare and Hatter menyajikan teh yang diseduh dari daun teh baik yang *fusion* maupun *infusion* berbagai rasa yang disajikan panas dan dingin. Hare and Hatter juga menyajikan teh yang disajikan dalam teko yang dapat dibagi bersama. Hare and Hatter menawarkan *high tea* yang dapat dinikmati oleh dua orang. Selain itu, Hare and Hatter menyediakan tempat yang nyaman dengan kursi sofa yang akan membuat acara bersosialisasi menjadi lebih rileks dan nyaman. Fasilitas *electricity plug* yang terbatas dan *wi-fi* bagi orang-orang yang mengerjakan tugas dan para pembisnis juga disediakan oleh Hare and Hatter.

SIMPULAN DAN SARAN

Gaya hidup minum teh yang diadopsi oleh masyarakat Surabaya berbeda-beda tiap individunya berdasarkan pada bagaimana cara orang tersebut menggunakan waktunya.

Tidak sedikit individu yang mengadopsi gaya hidup minum teh di *tea house* atau *café* untuk memperkuat identitas diri, kelompok, atau kelas sosial yang dimilikinya. Banyak juga di antara masyarakat Surabaya yang menggunakan gaya hidup minum teh untuk bersosialisasi.

Bagi masyarakat yang memiliki gaya hidup untuk menikmati teh, biaya biasanya tidak menjadi masalah. Masyarakat dengan gaya hidup ini rela mengeluarkan uang untuk memenuhi hasrat sebagai petualang teh.

Masyarakat yang memiliki gaya hidup minum teh dalam bersosialisasi dengan pacar biasanya akan memperhatikan masalah biaya karena biaya ditanggungkan pada satu orang saja yaitu pada pihak laki-laki. Hal ini dikarenakan kebiasaan dalam masyarakat di mana dalam pacaran pria membayari tagihan sang wanita.

Begitupun dengan beberapa masyarakat yang memiliki gaya hidup minum teh dalam bersosialisasi dengan temannya, biasanya dilakukan beramai-ramai dan menyukai berbagi kenikmatan teh yang disajikan dari teko teh.

Ada juga masyarakat yang memiliki gaya hidup minum teh dalam bersosialisasi dengan keluarga. Tujuan utama dari gaya hidupnya adalah berbincang-bincang untuk mempererat hubungan keluarga.

Masyarakat yang memiliki gaya hidup minum teh di *café* atau *tea house* ini biasanya akan memperhatikan beberapa hal seperti fasilitas, keramaian, suasana, dan atmosfer yang dimiliki oleh *café* atau *tea house* yang dituju. Hal ini didasarkan kepentingan gaya hidup minum teh yang diadopsinya.

Misalnya, bagi masyarakat yang hendak melakukan bisnis atau mengerjakan tugas, masyarakat ini akan membutuhkan fasilitas berupa sambungan listrik atau *wi-fi*. Masyarakat ini juga biasanya mencari suasana *café* atau *tea house* yang tenang.

Ada juga masyarakat yang mengunjungi *café* atau *tea house* di waktu senggang untuk menikmati teh agar dapat menenangkan diri atau menghindari kejenuhan. Biasanya orang-orang seperti ini datang sendirian. Fasilitas, suasana, makanan dan teh yang ditawarkan akan menjadi hal yang sangat diperhatikan.

Beberapa individu juga mengadopsi gaya hidup minum teh yang yang dihubungkan dengan sesuatu yang dianggap penting seperti kesehatan. Orang-orang seperti ini mengkonsumsi teh karena merasa hal itu merupakan keharusan dalam menjaga kesehatan tubuhnya.

Hare and Hatter berusaha menjawab kebutuhan gaya hidup minum teh masyarakat yang bervariasi tersebut. Hare and Hatter menawarkan teh yang bervariasi dari segi rasa dan aroma, baik *fusion* dan *infusion*. Teh yang ditawarkan pun memiliki kualitas yang baik. Hare and Hatter menyajikan teh yang diseduh dari daun teh asli dengan teko agar pengunjung dapat berbagi teh. Hare and Hatter juga berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat yang memiliki gaya hidup minum teh untuk bisnis dan mengerjakan tugas dengan memberikan fasilitas *wi-fi* dan sambungan listrik. Suasana Hare and Hatter yang tenang dan nyaman juga

menyebabkan masyarakat pecinta teh memilih untuk menikmati teh di Hare and Hatter.

Sedangkan untuk saran yang peneliti berikan kepada Hare and Hatter Surabaya Town Square untuk perkembangan Hare and Hatter selanjutnya yaitu, Hare and Hatter sebaiknya memberikan promosi berupa paket makan dan minum dengan harga terjangkau yang dapat dinikmati bersama-sama, terutama bagi masyarakat yang memiliki gaya hidup minum teh dalam bersosialisasi dengan teman atau keluarga yang jumlahnya lebih dari dua orang.

DAFTAR REFERENSI

- Moleong, L. J. (1989). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : Remadja karya.
- Nazir. (1988). *Metode penelitian*. Jakarta : Ghalia
- Utami, D.K. (2012). <http://www.jurnas.com/halaman/17/2012-02-19/199467>.